



UPAYA PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN PADA BALITA STUNTING DENGAN PROGRAM BUMI CETING DI KELURAHAN BUMI LAWEYAN

Lutvi Dian Permata Yuni Astuti¹, Irma Mustika Sari²

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Surakarta
 Email : lutvidianpermata@gmail.com

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Stunting merupakan kondisi pada anak dengan gagal tumbuh atau terlambat bertumbuh karena kekurangan gizi kronis. Kondisi gagal tumbuh atau stunting dikaitkan dengan kondisi kekurangan gizi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah kelahiran. Pencegahan stunting memerlukan intervensi gizi terpadu, yang mencakup intervensi gizi spesifik dan sensitif, diperlukan untuk mencegah stunting. Tujuan: Meningkatkan status gizi balita dengan upaya Pemberian Makanan Tambahan pada balita yang terindikasi stunting. Metode: Upaya pencegahan stunting melalui kegiatan Pemberian Makanan Tambahan dengan cara monitoring dan evaluasi dalam mendukung kegiatan pencegahan stunting. Hasil: Pemberian Makanan Tambahan yang dilakukan selama bulan September sampai November 2023 terbukti efektif dalam menurunkan jumlah balita stunting dari 16 menjadi 3 balita. Kesimpulan: Kegiatan pengabdian dengan program Bumi Ceting dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perbaikan status gizi balita stunting dan mengurangi angka stunting di kelurahan Bumi Laweyan.</i></p>	<p>Diajukan : 21-11-2024 Diterima : 20-02-2025 Diterbitkan : 25-02-2025</p> <p>Kata kunci: <i>Stunting, Gizi, Pemberian Makanan Tambahan</i></p> <p>Keywords: <i>Stunting, Nutrition, Additional Food Provision</i></p>
<p>Abstract</p> <p><i>Stunting is a condition in children with growth failure or delayed growth due to chronic malnutrition. Growth failure or stunting is associated with malnutrition since the baby is in the womb and in the early period after birth. Prevention of stunting requires integrated nutritional interventions, which include specific and sensitive nutritional interventions, needed to prevent stunting. Objective: Improving the nutritional status of toddlers by providing additional food to toddlers who are indicated as stunting. Method: Efforts to prevent stunting through Supplementary Feeding activities by monitoring and evaluating in supporting stunting prevention activities. Results: Supplementary Feeding carried out from September to November 2023 has proven effective in reducing the number of stunted toddlers from 16 to 3 toddlers. Conclusion: Community service activities with the Bumi Ceting program can have a significant impact on improving the nutritional status of stunted toddlers and reducing stunting rates in Bumi Laweyan sub-district.</i></p>	
<p>Cara mensitasi artikel: Astuti, L.D.P.Y., & Sari, I.M. (2025). Upaya Pemberian Makanan Tambahan Pada Balita Stunting Dengan Program Bumi Ceting di Kelurahan Bumi Laweyan. <i>IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication</i>, 3(1), 128-135. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD</p>	

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah yang menghambat perkembangan manusia secara global. Stunting dikatakan kondisi pada anak dengan gagal tumbuh atau terlambat bertumbuh karena kekurangan gizi kronis (Mahanani et al., 2024). Sebanyak 149 juta atau sebesar 22% balita di seluruh dunia menderita stunting dan berdampak pada masalah kesehatan lainnya pada tahun 2020. Menurut data WHO, lebih dari setengah balita yang menderita stunting tinggal di Asia dan Afrika. Namun, hanya beberapa negara di benua Asia yang memiliki prevalensi stunting di atas 30%, seperti India, Nepal, Laos, dan Indonesia (UNICEF & WHO, 2021).

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan bahwa angka stunting di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu 21,6%. Meskipun terjadi penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu 24,4% pada tahun 2021, upaya besar diperlukan untuk mencapai target penurunan stunting pada tahun 2024 sebesar 14% (Kemenkes, 2024). Dan prevalensi stunting pada balita di Jawa Tengah pada tahun 2022 masih sebesar 20,8%. Sedangkan Kota Surakarta dengan presentase sebesar 20,4%. Meskipun menunjukkan angka zero stunting tahun 2024 belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kota Surakarta.

Puskesmas di kelurahan Bumi mencatat angka prevalensi stunting yang mencolok, yaitu 13,62%, menjadikannya sebagai salah satu puskesmas dengan angka stunting tertinggi di Kota Surakarta. Angka ini jauh di atas rata-rata kota dan menunjukkan bahwa Kelurahan Bumi menghadapi tantangan besar dalam hal kesehatan gizi anak. Di sisi lain, puskesmas lain seperti Pajang, Purwodiningratan, dan Purwosari menunjukkan prevalensi yang jauh lebih rendah, masing-masing sebesar 0,95%, 1,30%, dan 1,00%.

Kondisi gagal tumbuh atau stunting dikaitkan dengan kondisi kekurangan gizi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah kelahiran (Mikawati et al., 2023). Karena itu, pencegahan stunting pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pertama setelah kelahiran bayi, adalah yang paling efektif. Kondisi stunting ini baru nampak setelah bayi berusia dua tahun (Komalasari et al., 2021).

Stunting dapat menyebabkan berbagai dampak negatif pada anak, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Stunting juga dapat mempengaruhi produktivitas dimasa depan (Mikawati et al., 2023). Dalam jangka pendek, dampak buruk yang mungkin terjadi meliputi gangguan perkembangan otak, penurunan kecerdasan, masalah pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme tubuh. Sementara itu, dampak jangka panjang dari stunting dapat mencakup penurunan kemampuan kognitif dan prestasi belajar anak (Hasriani et al., 2023).

Pencegahan stunting memerlukan intervensi gizi terpadu, yang mencakup intervensi gizi spesifik dan sensitif, diperlukan untuk mencegah stunting (Hasriani et al., 2023). Pengalaman global menunjukkan bahwa penyelenggaraan intervensi gizi terpadu harus melibatkan lintas sektor dan menysasar kelompok prioritas di lokasi prioritas, yang merupakan komponen penting dari perbaikan gizi dan tumbuh kembang anak, yang pada akhirnya akan membantu dalam pencegahan stunting (Savitri et al., 2022).

Beberapa cara untuk mencegah stunting antara lain dengan memastikan bahwa ibu hamil menerima gizi yang baik, memberikan ASI eksklusif kepada anak sampai dengan usia enam bulan dan makanan pendamping ASI (MPASI) dalam jumlah yang cukup dan

berkualitas setelah anak usia enam bulan, melakukan pemantauan perkembangan dan pertumbuhan balita di posyandu, dan meningkatkan akses terhadap air bersih, fasilitas, dan lingkungan yang bersih (Cahya et al., 2023).

Salah satu komponen yang paling penting adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) . PMT ini dapat membantu mengatasi kondisi golongan rawan gizi, seperti kekurangan gizi hingga stunting pada balita. Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) juga menjadi salah satu langkah strategis yang diterapkan di banyak wilayah (Haq et al., 2023). Seperti halnya dengan program Bumi Ceting (Bumi Cegah Stunting) yang telah dirancang oleh Tim.

Program Bumi Ceting menjadi salah satu fokus utama dari rangkaian program kerja PPK ORMAWA yang akan dilakukan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan status gizi balita melalui pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal yang sesuai dengan standar gizi yang telah ditetapkan. Pemberian Makanan Tambahan ini diharapkan akan membantu balita dengan masalah gizi seperti berat badan yang tidak naik atau berat badan kurang sehingga dapat mencegah stunting dan meningkatkan kesehatan anak di masa depan (Putri, 2024). Menurut penelitian Kurniasih et al., (2022) untuk mengatasi masalah stunting tersebut, maka wajib diperlukan upaya pencegahan melalui *Screening* dini, penyuluhan serta dilakukannya pemberian makanan tambahan kepada balita yang terindikasi stunting dalam program penurunan resiko stunting.

Kelurahan Bumi di Laweyan menjadi salah satu wilayah dengan jumlah anak dengan resiko stunting yang cukup tinggi. Berdasarkan data posyandu Cempaka di kelurahan Bumi Laweyan, terdapat 152 balita, mulai dari bayi hingga usia 5 tahun dan terdapat 16 balita yang terindikasi resiko stunting pada tahun 2023. Hal itu dibuktikan dengan data bahwa status gizi 16 balita tersebut memiliki gizi kurang dan terkait tinggi badan tergolong pendek. Penyebab yang terjadi di wilayah ini antara lain kondisi ekonomi warga setempat, keadaan pangan, dan lingkungan sekitar.

Hasil penelitian terkait Pemberian Makanan Tambahan (PMT) menurut (Haq et al., 2023) dinilai cukup signifikan dalam meningkatkan status gizi balita yang terindikasi stunting. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, didapatkan hasil dimana ada 20 balita yang memiliki berat badan kurang, kemudian setelah dilakukan Pemberian Makanan Tambahan terjadi peningkatan. Didapatkan hasil dimana ada 13 balita mengalami peningkatan BB dan TB. Kemudian ada 7 balita yang belum mengalami peningkatan BB dan TB setelah dilakukannya pemberian makanan tambahan. Hal ini terlihat pada anak yang menunjukkan perubahan positif meskipun belum mencapai status gizi normal yang optimal untuk usianya.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh Tim PPK Ormawa Universitas 'Aisyiyah Surakarta yang bertempat di Kelurahan Bumi, Laweyan Surakarta. Waktu pelaksanaan pengabdian ini selama 6 bulan dari periode bulan Juni-November 2023. Program Bumi Ceting menjadi salah satu fokus utama dari rangkaian program kerja PPK Ormawa yang akan dilakukan. Program ini bertujuan untuk memberikan pemenuhan gizi dengan cara Pemberian Makanan Tambahan dalam upaya mengendalikan stunting pada balita di kelurahan Bumi Laweyan. Kegiatan yang dilakukan meliputi *screening* awal, monitoring pertumbuhan, serta evaluasi akhir terkait dengan Pemberian Makanan Tambahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Screening* Stunting

Hasil kegiatan *Screening* dan kegiatan posyandu balita yang dilakukan di bulan Agustus 2023 menunjukkan bahwa dari total 152 balita yang hadir, terdapat 138 balita yang memiliki tinggi badan normal, dan 14 balita memiliki tinggi badan yang tergolong pendek. Terkait dengan pemeriksaan berat badan, ada sekitar 114 balita yang memiliki status gizi yang baik, serta ada 8 balita yang memiliki status gizi kurang. Setelah berkoordinasi dengan pihak Puskesmas dan kader maka Tim mendapatkan hasil bahwa didapatkannya data 16 balita terindikasi stunting dari *screening* ini sesuai dengan data puskesmas.

Pengukuran status pertumbuhan balita seperti berat badan dan tinggi badan dilakukan pada bulan Agustus. Mahasiswa melakukan penilaian status gizi balita menggunakan standar berat badan menurut WHO. Menurut standar tersebut berat badan dan tinggi badan balita harus sesuai dengan umur dan jenis kelamin. Interpretasi nilainya adalah apabila berat badan dan tinggi badan nilainya di antara -2 SD hingga +2SD maka dianggap normal, sedangkan nilainya di angka < -2SD maka dianggap pendek/gizi kurang serta apabila nilainya diangka > +2SD dianggap tinggi/gizi lebih (Izah et al., 2021).

Dari *screening* awal yang telah dilakukan di posyandu Cempaka per RW didapatkan hasil bahwa dari total 152 balita yang hadir, terdapat 138 balita yang memiliki tinggi badan normal, dan 14 balita memiliki tinggi badan yang tergolong pendek. Terkait dengan pemeriksaan berat badan, ada sekitar 114 balita yang memiliki status gizi yang baik, serta ada 8 balita yang memiliki status gizi kurang. Serta tim dan pihak puskesmas menetapkan 16 balita terindikasi stunting, sesuai dengan data *screening* terkait dengan status gizi balita yang mengalami gizi kurang dan gizi buruk serta terkait dengan tinggi badan mayoritas balita mengalami tinggi badan dengan kategori pendek.

2. Pemberian Makanan Tambahan

Pemberian makanan tambahan dilakukan selama 3 bulan dari periode bulan September sampai bulan November 2023. PMT ini diberikan kepada 16 balita yang terindikasi stunting, serta pendistribusiannya dilakukan setiap hari. Bagian dari menu makanan tambahan mencakup berbagai pilihan gizi.

Tim mahasiswa bekerja sama dengan dapur stunting serta menyusun menu makanan tambahan berupa olahan bahan dasar protein hewani. Menu makanan tambahan ini mencakup sayuran, telur, ikan, daging ayam, daging sapi, tahu, tempe, telur serta susu yang dinilai akan meningkatkan nilai gizi makanan tersebut.

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dilakukan selama 3 bulan dari bulan September sampai bulan November tahun 2023, diberikan kepada 16 balita yang terindikasi stunting di kelurahan Bumi Laweyan. Menu makanan tambahan terdiri dari bahan olahan hewani maupun nabati seperti telur, daging ayam, tahu, tempe dan susu. Makanan yang diberikan sangat diperhatikan kandungan gizi serta keamanan bahan pangan.

Setiap menu dirancang dengan memperhatikan kandungan gizi yang seimbang, mencakup karbohidrat sebagai sumber energi, protein untuk pertumbuhan, serta

lemak sehat yang mendukung perkembangan otak. Selain itu, asupan serat dari sayuran dan buah-buahan sangat diperhatikan untuk menjaga kesehatan pencernaan. Vitamin dan mineral esensial, seperti vitamin A, C, zat besi, dan kalsium. Melalui pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan balita yang menerima PMT dapat mengalami peningkatan status gizi dan pertumbuhan yang optimal.

Pada balita yang kurang gizi, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bertujuan untuk secara bertahap memberikan asupan protein yang tinggi, jumlah vitamin dan mineral yang cukup, serta untuk mencapai status gizi yang optimal dengan jumlah zat gizi yang cukup. Makanan tambahan yang diberikan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan gizi dan dapat mendukung proses tumbuh kembang (Nelista & Fembi, 2021).

Program pemberian makanan tambahan merupakan salah satu upaya perbaikan gizi pada balita serta untuk tercapainya perkembangan yang tepat dan optimal. Singkatnya, program ini memiliki tujuan agar gizi untuk para balita meningkat dan menjadi lebih baik. Dengan menyelaraskan kegiatan ini dapat memberikan efek yang signifikan terhadap perbaikan status gizi balita stunting (Haq et al., 2023).

3. Evaluasi Monitoring pemantauan PMT

Tabel 1 Evaluasi PMT Bulan September

Status Gizi	Keterangan	%
BB	Gizi Kurang	62.5%
	Normal	37.5%
TB	Pendek	93.75%
	Normal	6.25%

Dari tabel evaluasi tersebut didapatkan hasil bahwa pada akhir bulan September ada sekitar 6 balita yang mengalami peningkatan berat badan yang cukup signifikan. Dari 16 balita, status gizi menunjukkan bahwa 10 balita mengalami kondisi gizi kurang yaitu sekitar 62,5%. Dari data juga diperoleh bahwa hanya ada 6 balita yang memiliki gizi normal dalam persentase 37,5% dari keseluruhan. Serta terkait dengan persentase balita dengan tinggi badan pendek ada sekitar 93,75% dan balita dengan tinggi badan normal 6,25%.

Tabel 2. Evaluasi PMT Bulan Oktober

Status Gizi	Keterangan	%
BB	Gizi Kurang	81.25%
	Normal	18.75%
TB	Pendek	75%
	Normal	25%

Dari tabel evaluasi tersebut didapatkan hasil bahwa pada akhir bulan Oktober terdapat penurunan berat badan pada balita. Status gizi menunjukkan 13 balita mengalami kondisi gizi kurang atau sekitar 81,25%. Sementara itu hanya ada 3 balita yang memiliki status Gizi normal, yang berjumlah sekitar 18,75%. Serta terkait dengan persentase balita dengan tinggi badan pendek ada sekitar 75% dan balita dengan tinggi badan normal 25%.

Tabel 3 Evaluasi PMT Bulan November

Status Gizi	Keterangan	%
BB	Gizi Kurang	18.75%
	Normal	81.25%
TB	Pendek	18.75%
	Normal	81.25%

Dari tabel evaluasi tersebut didapatkan hasil bahwa pada akhir bulan November diperoleh dari 16 balita, status gizi menunjukkan bahwa 13 balita sudah memiliki kondisi Gizi normal, yaitu sekitar 81,25% balita mengalami kenaikan berat badan yang cukup signifikan. Sementara itu, hanya ada 3 balita yang masih mengalami gizi kurang yaitu diangka 18,75% dari keseluruhan. Serta terkait dengan persentase balita dengan tinggi badan pendek masih ada 3 balita dengan persentase sekitar 18,75% dan balita dengan tinggi badan normal 81,25%.

Pemantauan dan evaluasi status gizi balita dilakukan secara mingguan dengan cara melakukan pengukuran pertumbuhan dari berat badan dan tinggi badan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk melihat apakah ada peningkatan atau penurunan status gizi dari 16 balita tersebut. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Vinsensia et al., (2024) yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan status gizi berdasarkan indikator TB/U pada balita stunting melalui pemberian makan selama 90 hari.

Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang difokuskan pada 16 balita yang terindikasi stunting di kelurahan Bumi Laweyan memberikan perubahan yang cukup signifikan baik dari berat badan maupun tinggi badan balita. Disetiap bulan terjadi peningkatan, meskipun ada beberapa balita yang mengalami penurunan. Dari hasil wawancara disaat evaluasi pemantauan, orang tua balita mengatakan diwaktu tersebut balita sakit dan kadang tidak nafsu makan.

Dari hasil Pemberian Makanan Tambahan (PMT) selama 3 bulan kepada 16 balita hanya tersisa 3 balita yang masih memiliki gizi kurang dan tinggi badan yang pendek. Melalui diskusi bersama orang tua bahwa ketiga balita tersebut ada yang mengalami infeksi atau sakit dari bayi, kemudian ada juga yang mengalami kelainan pada kaki yang menyebabkan lumpuh, serta memang mengalami gizi buruk dari bayi.

Hasil pemantauan terakhir pada bulan November oleh Tim PPK Ormawa terkait dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dari 16 balita stunting yang ada terjadi penurunan angka stunting menjadi 3 balita di kelurahan Bumi Laweyan. Hal ini menunjukkan ada perbaikan status gizi balita risiko stunting yaitu terjadi perubahan dari gizi buruk menjadi gizi kurang dan dari gizi kurang menjadi gizi baik sesudah diberikan program pemberian makanan tambahan.

Meskipun Pemberian Makanan Tambahan ini bertujuan untuk meningkatkan status gizi, namun terdapat beberapa faktor yang menyebabkan penurunan berat badan pada balita. Salah satu faktornya yaitu karena adanya penyakit infeksi yang dialami balita saat bayi yang menyebabkan adanya kelainan seperti kelumpuhan pada kaki balita. Selain itu, faktor lain seperti kondisi sakit dan penurunan nafsu makan juga menyebabkan terjadinya penurunan berat badan pada balita.

KESIMPULAN

Program Bumi Ceting (Bumi Cegah Stunting) yang dilaksanakan di kelurahan Bumi Laweyan menunjukkan hasil yang positif dalam upaya penanganan stunting pada balita. Dari total 16 balita yang terlibat dalam program ini, terdapat penurunan signifikan kasus stunting, hanya tersisa 3 balita yang masih mengalami stunting setelah dilakukan intervensi tersebut. Hal ini menandakan efektivitas program dalam meningkatkan status gizi balita melalui pemberian makanan tambahan yang tepat.

Pemberian makanan tambahan yang terencana dan disesuaikan dengan kebutuhan gizi balita terbukti efektif dalam meningkatkan status gizi mereka. Program ini tidak hanya berfokus pada penyediaan makanan, tetapi juga melibatkan orang tua mengenai pentingnya gizi seimbang, serta pola makan yang sehat. Dengan demikian program Pemberian Makanan Tambahan juga dapat menjadi model yang efektif dalam penanganan stunting di wilayah lain. Namun, untuk mencapai keberhasilan yang optimal, diperlukan komitmen berkelanjutan dan keterlibatan semua pihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahya, R. D., Rosnaeni, F., Safitri, S., Sandi, A., Zulyarti, Z., Sukmaningias, N., Soleha, M., Idayanti, I., Titasari, I. S., Muqoddas, M. F., Rafly, M., Pasha, A. H., & Salim, A. (2023). Sosialisasi Cegah Stunting dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Balita di Desa Bojong, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. *Bangun Desa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 77. [https://doi.org/10.21927/jbd.2023.2\(2\).77-82](https://doi.org/10.21927/jbd.2023.2(2).77-82)
- Haq, M. R., Irfanda, P. D., Ramadhani, F., Nurhasanah, W., & Widiyarta, A. (2023). Pengaruh Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terhadap Status Gizi Balita Desa Sumberduku Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 1964–1970. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1258>
- Hasriani, S., Pratiwi, W. R., & Asnuddin, A. (2023). Cegah Balita Dari Stunting Melalui Edukasi Isi Piringku Di Posyandu Cempaka Kabupaten Barru. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 450–456. <https://doi.org/10.59395/altifani.v3i3.404>
- Iswara, N., Ahmad, & Syafiq. (2024). Pentingnya Protein Hewani dalam Mencegah Balita Stunting: Systematic Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(1), 110–117. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i1.4631>
- Izah, N., Hidayah, S. N., & Maulida, I. (2021). Upaya Skrining Dini Stunting Melalui Pemberdayaan Kader Dan Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i1.5859>
- Khoiriyah, N., Putri, T. K., Isnaeni, Widhiyani, N. F., Janah, N., Agustiningih, T., Arnaldi, F., & Supriyadi. (2023). Edukasi Tentang Stunting Dan Pemberian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6, 1236–1242.
- Komalasari, K., Fara, Y. D., Utami, I. T., Mayasari, A. T., Komalasari, V., & Al Tadam, N. (2021). Efektivitas Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) Terhadap Kenaikan Berat Badan Balita Stunting. *Journal of Current Health Sciences*, 1(1), 17–20. <https://doi.org/10.47679/jchs.v1i1.4>
- Kurniasih, Kristian, A., Shidiq, M., Andri, J., Panzilion, P., Weti, W., & Sartika, A. (2022). Kerjasama Lintas Sektor Dalam Upaya Mencegah Stunting Di Rt 39 Emas Permata Sinabung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(3), 587–591. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v2i3.421>
- Mahanani, Rahayu, I., Riniasih, W., & Lufianti, A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanganan Stunting Melalui Pemanfaatan Pangan Lokal. 5, 17–21.

- Maulidia, Nyoto, R. D., & Sukamto, A. S. (2022). Sistem Informasi KMS (Kartu Menuju Sehat)(Studi Kasus : UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Barat). *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (JUSTIN)*, 1(1), 1-6.
- Mikawati, Lusiana, E., Suriyani, S., Muaningsih, M., & Pratiwi, R. (2023). Deteksi Dini Stunting Melalui Pengukuran Antropometri pada Anak Usia Balita. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 277-284. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.862>
- Nelista, Y., & Fembi, P. N. (2021). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan Berbahan Dasar Lokal Terhadap Perubahan Berat Badan Balita Gizi Kurang. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 1228-1234. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.2426>
- Putri, A. I. P. (2024). Sosialisasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Kelurahan Panjer % Prevalensi Stunting di Indonesia. 6(1), 761-767.
- Savitri, Harti, H., Faya Faradilla, Indahussolikha, I., Puji Purnama Sari, Firda Silvia Hasna, Hernanda Putra Pratama, Lumilatul Jihan Ali, Bagas Adi Saputra, Dzulfikar Rasman, & Ashief El Qorny. (2022). Pencegahan Kasus Stunting Melalui Penyuluhan Remaja Dan Pmt (Pemberian Makanan Tambahan) Di Desa Purbosono. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(7), 5521-5528. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i7.3990>
- UNICEF, & WHO. (2021). *Levels and trends in child malnutrition*. 5 May 2021. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257>
- Vinsensia, M. F., Kewa Niron, D. P., & Nenotek, C. R. (2024). Pemberian Makanan Tambahan dan Edukasi Gizi dalam Upaya Penanganan Stunting di Kelurahan Oesapa Selatan Kota Kupang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 253-257. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7376>
- Yuwanti, Y., Himawati, L., & Susanti, M. M. (2022). Pencegahan Stunting pada 1000 HPK. *Jurnal ABDIMAS-HIP: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 35-39. <https://doi.org/10.37402/abdishop.vol3.iss1.166kat>, Pengabdian dan Bakti). 4 (2), 142-148